



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 2 Mei 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LERNING (PBL)* SISWA KELAS V

Hasriani¹, Afdhal Fatawuri Syamsuddin ², I Made Sedana³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: hasriani51295@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: afdhal.syamsuddin@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa

Email: imadesedana01@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SDN 180 Takkalala, yang mengalami ketidakmaksimalan dalam pencapaian nilai. Dari 21 siswa, 12 di antaranya mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan nilai rata-rata sebesar 56,5. Permasalahan ini menjadi motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar siswa dan aktivitas belajar yang mencapai KKM pada siklus I dan II. Dalam proses ini, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan PBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SDN 180 Takkalala. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran ini untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan tersebut.

Key words:

*Hasil Belajar, Problem
Based Learning (PBL)*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Menurut Imam (2014:2), implementasi kebijakan perubahan kurikulum 2013 mencerminkan upaya dan tujuan yang berasal dari prinsip dasar kurikulum change and continuity. Hal ini merupakan hasil dari evaluasi, kajian, respon, kritik, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum 2013 dianggap sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan diri dan mengatasi hambatan serta tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan. Strategi dan model-model pembelajaran sangat bervariasi, sehingga guru semestinya memperbarui model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kedudukan guru dalam kurikulum 2013 yakni selaku fasilitator serta motivator. Mengembangkan pemahaman sendiri dengan dukungan dari guru merupakan ciri dari Kurikulum 2013, sehingga perlu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan mampu menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tahap perkembangan anak di usia sekolah dasar termasuk ke dalam tahap perkembangan operasional konkret. Artinya, peserta didik akan mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan benda konkret yang ada di kehidupan sehari-hari atau melibatkan secara langsung peserta didik dalam proses belajar. Maka dari itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar lebih bermakna. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Sebuah observasi yang dilakukan di UPT SDN 180 Takkalala pada bulan Juli, khususnya di kelas 5 dengan total 22 siswa (15 laki-laki dan 7 perempuan), mengungkapkan beragam permasalahan. Salah satunya adalah bahwa model pembelajaran berbasis saintifik, yang merupakan bagian dari kurikulum 2013, belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, dan dampaknya terlihat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil nilai ulangan pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia untuk muatan pelajaran IPA mencapai 55,45, sementara untuk muatan pelajaran IPS mencapai 57,7.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, salah satu strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA dan muatan pelajaran IPS adalah melalui implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Mustamilah (2015:3) mendefinisikan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kepada siswa, dengan harapan siswa dapat aktif terlibat dalam menyelesaikan

masalah tersebut. Dengan pendekatan ini, peran guru lebih sebagai fasilitator, sedangkan siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui penelitian tindakan yang mengaplikasikan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas 5 di UPT SDN 180 Takkalala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan fokus pada peserta didik kelas 5 di UPT SDN 180 Takkalala yang berjumlah 22 siswa. Pendekatan penelitian mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis & MC Taggart, yang terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses pengumpulan data melibatkan tes objektif, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Tes yang digunakan merupakan tes objektif yang terdiri dari soal-soal tes. Hasil evaluasi validitas dan reliabilitas soal pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 40 soal yang diujikan, sebanyak 21 soal dinyatakan valid. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 soal dipilih sebagai instrumen penelitian tes pada Siklus I, dengan reliabilitas soal mencapai 0,83, menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima. Evaluasi pada Siklus II juga menunjukkan hasil serupa, dengan 21 soal dari 40 soal uji yang dianggap valid. Dari 21 soal valid tersebut, peneliti menggunakan 20 soal sebagai instrumen penelitian tes pada Siklus II, dengan reliabilitas soal mencapai 0,81, menandakan tingkat reliabilitas yang memadai. Penelitian ini juga melibatkan observasi terhadap tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan respons siswa terhadap pembelajaran tersebut. Analisis data dilakukan secara teknis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data tersebut dianalisis melalui teknik analisis deskriptif untuk menentukan rata-rata terlebih dahulu. Selain itu, hasil belajar siswa juga dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendekatan kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini, di mana data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, disajikan hasil analisis dan data penelitian mengenai prestasi belajar siswa kelas 5 di UPT SDN 180 Takkalala. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada muatan IPA dan IPS. Terlihat peningkatan

signifikan dalam aktivitas guru dan siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah. Hasil ini mencerminkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan tersebut. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Analisis Rata-Rata Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	PraSilus		Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata skor	%	Rata-rata skor	%	Rata-rata skor	%
Aktivitas Guru	31	38	47	58	73	91
Aktivitas Siswa	34	42	49	61	75	93

Berdasarkan tabel di atas perbandingan rata-rata skor observasi aktivitas guru dan siswa dapat diketahui mengalami peningkatan. Setelah melaksanakan siklus I mengalami peningkatan pada aktivitas guru. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 26%, total keseluruhan peningkatan aktivitas guru sebesar 42%. Disamping itu persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I skor aktivitas siswa meningkat sebesar 19% pada siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa sebesar 32%, jumlah keseluruhan peningkatan aktivitas guru pada Siklus II sebesar 51%.

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Ketuntasan Belajar	PraSiklus				Siklus I				Siklus II			
	Banyak Siswa		Persen %		Banyak Siswa		Persen %		Banyak Siswa		Persen %	
	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
Tuntas	3	3	14	14	13	14	60	55	20	19	92	87
Belum Tuntas	19	19	86	86	9	8	40	45	2	3	8	13
Jumlah	22	22	100	100	22	22	100	100	22	22	100	100
Rata-Rata	56	58			70	69			89	85		

Berdasarkan tabel 2 perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 3 siswa atau 14% pada muatan IPA dan 3

siswa atau 14% pada muatan IPS yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM \geq 70). Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 13 siswa atau 60% pada muatan IPA dan 14 siswa atau 55% pada muatan IPS. Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan 20 siswa atau 92% pada muatan PPKn dan 19 siswa atau 87% pada muatan IPS. Dilihat dari hasil belajar muatan pelajaran PPKn dan IPS dan ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang telah ditentukan peneliti sudah tercapai.

Rendahnya hasil belajar pada muatan IPA dan IPS yang berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pembelajaran muatan IPA dan IPS prasiklus di kelas 5 di UPT SDN 180 Takkalala yang dibuktikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 3 siswa atau 14% untuk muatan IPA, sedangkan untuk muatan IPS siswa yang mencapai KKM 3 siswa atau 14%. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan maka peneliti merasa diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA dan IPS prasiklus di kelas 5 di UPT SDN 180 Takkalala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Setelah pembelajaran muatan IPA dan IPS tema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dilaksanakan seutuhnya pada Siklus I dan Siklus II. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari data observasi aktivitas siswa yang telah dipaparkan pada tabel 2. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar pada tema 1 mengalami peningkatan nilai pada Siklus I rata-rata kelas 56 menjadi 69 dengan demikian pencapaian pada Siklus I belum memenuhi target yang ditentukan peneliti, maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan pada Siklus II. Pada Siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas dari 69 menjadi 85. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka pelaksanaan tindakan Siklus II mencapai indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Model Problem Based Learning (PBL) membuat siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa mendapatkan pengalaman untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut, siswa menjadi lebih bertanggung jawab pada proses pembelajaran berlangsung. Karena pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa memecahkan masalah yang terjadi nyata dikehidupan sehari-hari, ini berdampak pada keaktifan siswa yang ingin mencari tahu

jawabannya. Hal ini perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Guntara (2014:2) yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu” penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar dengan menentukan garis singgung dan dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap kelompok serta lebih percaya diri, siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok. Pembelajaran *PBL* memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh (Wulandari B. H., 2013) pemecahan yang baik untuk memahami isi pelajaran, pemecahan masalah menantang kemampuan siswa, membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari, merangsang siswa untuk belajar kontinu.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ini telah memberikan kontribusi ilmu yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan beberapa tahap yaitu memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu menginvestigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Dengan demikian siswa lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan tanggung jawab, dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat pada tema 1 khususnya pada muatan pelajaran IPA dan IPS. hal ini sesuai dengan pendapat Rizka (2013:3) bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan berdasarkan konstruktivisme yang menekankan keterampilan pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan berpikir kritis. Berdasarkan uraian penelitian yang sudah dipaparkan, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran muatan pelajaran IPA dan IPS pada siswa kelas 5 di UPT SDN 180 Takkalala Tahun pelajaran 2013/2024 terbukti bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Menurut Rusman (2012:254), pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk model pembelajaran yang terpadu, di mana sistem pembelajarannya memungkinkan siswa

untuk belajar secara individu maupun kelompok. Dalam konteks pembelajaran ini, siswa menjadi aktif dalam mencari dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna, dan autentik. Dengan kata lain, pembelajaran tematik merupakan suatu metode pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Anintah (2008:118) tentang pembelajaran tematik dapat dirangkum sebagai suatu proses pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang terkait dengan suatu tema tertentu yang diatur dalam suatu ide. Pembelajaran tematik ini menekankan penggunaan tema sentral sebagai fokus utama dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu, sebagaimana disampaikan oleh Mawardi (2014:4), dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek, antara lain: a) penekanan pada peran siswa sebagai pusat, b) pengalaman langsung yang diberikan kepada siswa secara aktif, c) pengintegrasian konsep-konsep pembelajaran yang menyatu menjadi satu pemahaman, d) konsep pembelajaran yang terdiri dari berbagai muatan pembelajaran, e) fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, dan f) pengakuan bahwa minat serta kebutuhan siswa berasal dari hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Pembelajaran tematik menganjurkan model pembelajaran yang menjadikan aktifitas pembelajaran yang relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan ilmu pengetahuan siswa dan pengalaman untuk membantu memahami dunia kehidupannya. Pada pembelajaran tematik satu pembelajaran dialokasikan satu hari, siswa belajar materi berdasarkan tema yang terbagi menjadi beberapa subtema. Dalam waktu satu minggu (enam hari) pembelajaran berdasarkan satu subtema, yang dimana pembelajaran satu subtema terdiri dari enam pembelajaran. Tema yang terpilih merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menurut Sri Giarti (2014:3) suatu model pembelajaran dengan masalah autentik yang diharapkan siswa dapat menyusun, mengebangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, dengan adanya pendekatan siswa diarahkan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan lebih mandiri..

Menurut Hanafi & Wahyudi (2015:5) *Problem Based Learning (PBL)* terdiri dari kegiatan memberikan permasalahan autentik kepada siswa, sehingga menjadikan masalah nyata sebagai dorongan untuk proses belajar sebelum mengetahui konsep formal. Pembelajaran masalah autentik pada siswa dapat melibatkan dalam memecahkan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari, seperti yang telah dikemukakan oleh Guntara (2014:2).

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki karakteristik. Menurut Nur Wahidin (2017:3) yaitu: a) Awal pembelajaran merupakan titik masalah, b) Masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) Masalah memunculkan banyak sudut pandang, d) Masalah memberikan tantangan pengetahuan baru, terbaru, perilaku dan kompetensi siswa, e) Belajar mandiri diutamakan, f) Memanfaatkan berbagai banyak sumber, g) pembelajaran bersifat, kooperatif, kolaboratif dan komunikatif, h) Kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dikembangkan, i) Akhir pembelajaran berupa elaborasi dan sintesis, j) Evaluasi dan ulasan pengalaman belajar siswa serta proses pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mempuanyai tahap-tahap atau langkah-langkah. Tahap-tahap *Problem Based learning (PBL)* yang harus dilakukan menurut Wulandari (2013:4) yaitu, a) Siswa diperkenalkan dengan permasalahannya, b) Siswa diorganisasikan untuk meneliti, c) Kerja mandiri atau kelompok melakukan menginvestigasi, d) Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil, e) Mengevaluasi dan mengevaluasi proses masalah. Kelebihan dari *Problem Based Learning (PBL)* menurut Wulandari (2013:5) yaitu, a) Memahami isi pelajaran merupakan permasalahan yang baik, b) Kemampuan siswa tertantang dalam proses pemecahan masalah, c) *Problem Based Learning (PBL)* meningkatkan aktivitas pembelajaran, d) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari, e) Pengetahuan siswa berkembang, f) Siswa memahami hakekat belajar dengan cara berfikir bukan hanya sekedar pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks, g) *Problem Based Learning (PBL)* memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, h) Dapat menerapkan dalam dunia nyata, i) Merangsang siswa untuk belajar kontinu. Adapun kelemahan *Problem Based Learning (PBL)* yaitu, a) Apabila siswa gagal atau minat yang rendah maka siswa takut mencoba lagi, b) Membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan *Problem Based Learning (PBL)*, c) Siswa kurang termotivasi untuk belajar karena kurangnya pemahaman masalah yang dipecahkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar menurut Mawardi & Supriyati (2015:6) adalah keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa berikatan dengan pengukuran, kemudian akan terjadi penilaian dan mengarah ke evaluasi tes atau non-tes. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan *assessment* (penilaian), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran menurut Widoyoko (2009:5).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah menganugrahi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan menulis jurnal. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan untuk menulis jurnal dengan baik. Terima kasih kepada Bapak Afdhal Fatawuri Syamsuddin, S.Pd.,M.Ed dan Bapak I Putu Sedana, S.Pd yang telah membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal dengan baik. Tak lupa Terima kasih juga kepada suami saya yang telah memberikan dukungan dan menjadi donator utama sehingga saya dapat menulis jurnal hingga selesai. Terimakasih kepada UPT SDN 180 Takkalala yang sudah mengizinkan saya penelitian untuk menyelesaikan tugas PPL II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 58% pada Siklus I dan 89% pada Siklus II. Observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada Siklus I hanya sebesar 41% dan meningkat menjadi 75% pada Siklus II. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang juga meningkat dari rata-rata kelas Siklus I sebesar 69 dengan mencapai ketuntasan 58%. dengan demikian pencapaian tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti, oleh karena itu diadakan perbaikan pada Siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas meningkat 69 menjadi 86 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 89%. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka hasil pelaksanaan Siklus II mencapai indikator yang sudah ditentapkan oleh peneliti. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muatan pelajaran IPA dan IPS pada tema 1 subtema 1 siswa kelas 5 di UPT SDN 180 Takkalala.

Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka,

peneliti memerikan beberapa saran, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Bagi guru setelah melaksanakan penelitian diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Bagi siswa dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi serta kepercayaan diri yang tinggi dalam berkelompok. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat.

Bagi sekolah dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk melakukan proses perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran tematik.

Saran

Kepada para guru, disarankan untuk mendalami pemahaman terkait model Problem-Based Learning (PBL) agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dalam pembelajaran tematik siswa. Guru perlu memastikan bahwa setiap langkah dalam PBL diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum tematik, memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dukungan guru dalam memfasilitasi diskusi, memandu penelitian, dan memberikan umpan balik konstruktif sangat diperlukan.

Bagi pembaca, disarankan untuk membuka pikiran terhadap konsep PBL sebagai metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan. Pembaca dapat menggali literatur terkait PBL dan menganalisis studi kasus yang telah berhasil, sehingga dapat memberikan wawasan lebih dalam terkait implementasi PBL dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah,S. (2008).Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka Ashari Nur Wahidin, dan Salwah. (2017). *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan kecakapan Pembuktian matematis mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (2) 3
- Guntara, Suarja dan Nanci. (2014). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1) 2

- Adhini Virgiana, Wasitohadi. (2016). Efektifitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria*, 6 (2) 103
- Maarif, Hanafi dan Wahyu. (2015). Eksperimentasi *Problem Based Learning* Dan *Circ* Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria*, 5 (2) 5
- Machali, Imam. (2014). Kebijakan Kurikulum 2013 daam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1) 2
- Mawardi. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria*, 4 (3) 4
- Mawardi dan Supriyati. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif The *Group Investigation (GI)* Dan *Inquiry* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. *Scholaria*, 5 (2) 6
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan masalah dan Hasil Belajar Mengguanakan Model *Problem Based Learning* Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono-Wonosegoro. *Scholaria*, 5 (1) 3
- Giarti, Sri. (2014). Implementasi Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan HAsil Belajar Matematika menggunakan Model PBL terintedrasii Penilian Autentik Pada Siswa Kelas VI SD N 2 Bngle Wonosegoro. *Scholaria*, 4 (3) 3
- Widoyoko, Eko Putra. (2009). Evaluasi Program Belajar.
- Wulandari, Bekti dan Herman Dwi Surjono. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2) 4